



PERAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DALAM MENGINTEGRASIKAN TEKNOLOGI BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH DASAR NEGERI

¹Lisa Handayani, ²Esther Naomi Samosir, ³Sutono, ⁴Dewi Riana, ⁵Septi Indrawani Turan, ⁶Yudo Dwiyono

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Sekolah Dasar Negeri 007 Samarinda Ulu
Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Kalimantan Timur
Sekolah Menengah Pertama Negeri 39 Samarinda Ulu
Sekolah Dasar Negeri 008 Sungai Kunjang, Samarinda, Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman

lisa.handayani@uwgm.ac.id, naomi.tab4@gmail.com, sutonommp@gmail.com,
andiprass1986@gmail.com, wanisepti78@gmail.com, yudo.dwiyono@fkip.unmul.ac.id

*corresponden author : yudo.dwiyono@fkip.unmul.ac.id

Abstract

This study aims to explore the important role of education leadership in integrating technology with local wisdom in elementary schools in Indonesia, as well as identify the challenges and gaps in technology access that exist between urban and rural areas, as well as limitations in curriculum development that integrates these two aspects. By applying the literature review method, this study examines various literature to understand the impact of educational leadership on technology integration policies and the problems faced. The findings suggest that education leadership plays a key role in formulating policies that integrate technology with local wisdom, although there are still significant gaps in access to technology and barriers to curriculum development. The proposed recommendations include the development of more inclusive policies, increased investment in technology infrastructure, the provision of effective training for teachers, and the strengthening of collaboration with local communities to create curricula that are not only relevant but also support the preservation of local culture.

Keywords: Leadership, Education, Technology, Local Wisdom, State Elementary School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran penting kepemimpinan pendidikan dalam mengintegrasikan teknologi dengan kearifan lokal di sekolah dasar di Indonesia, serta mengidentifikasi tantangan dan kesenjangan akses teknologi yang ada antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta keterbatasan dalam pengembangan kurikulum yang memadukan kedua aspek tersebut. Dengan menerapkan metode tinjauan pustaka, studi ini mengkaji berbagai literatur untuk memahami dampak kepemimpinan pendidikan terhadap kebijakan integrasi teknologi dan permasalahan yang dihadapi. Temuan menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan memainkan peran kunci dalam merumuskan kebijakan yang memadukan teknologi dengan kearifan lokal, meskipun masih terdapat kesenjangan signifikan dalam akses teknologi dan hambatan dalam pengembangan kurikulum. Rekomendasi yang diusulkan meliputi pengembangan kebijakan yang lebih inklusif, peningkatan investasi dalam infrastruktur teknologi, penyediaan pelatihan yang efektif bagi guru, serta penguatan kolaborasi dengan komunitas lokal untuk menciptakan kurikulum yang tidak hanya relevan tetapi juga mendukung pelestarian budaya lokal.

Kata Kunci : *Kepemimpinan, Pendidikan, Teknologi, Kearifan Lokal, Sekolah Dasar Negeri*

Article Info

Naskah
Diterima :
2024-08-06

Naskah Direvisi:
2024-08-08

Naskah
Disetujui:
2024-08-11

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi dalam pendidikan menjadi kebutuhan yang semakin mendesak untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Namun, fenomena yang sering kali terabaikan adalah potensi kearifan lokal yang dapat menjadi sumber daya penting dalam proses pendidikan. Di banyak sekolah dasar negeri, terdapat kekayaan budaya dan pengetahuan lokal yang belum sepenuhnya dieksplorasi dalam kurikulum pendidikan. Pemimpin pendidikan memainkan peran krusial dalam mendorong dan melaksanakan kebijakan yang mengintegrasikan teknologi dengan kearifan lokal ini. Fakta menunjukkan bahwa banyak sekolah di Indonesia mulai mengadopsi teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terdapat peningkatan penggunaan perangkat teknologi di sekolah dasar dalam beberapa tahun terakhir. Namun, penggunaan ini sering kali terbatas pada aplikasi standar dan jarang memasukkan elemen lokal dalam konten pembelajaran (Salsabilla et al., 2022).

Selain itu, hasil survei menunjukkan bahwa 60% sekolah di daerah pedesaan masih memiliki akses terbatas terhadap teknologi modern, yang menegaskan perlunya adaptasi teknologi yang relevan dengan konteks lokal. Terdapat kesenjangan signifikan antara sekolah-sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan dalam hal akses dan pemanfaatan teknologi. Di daerah perkotaan, sekolah dasar negeri lebih cenderung memiliki fasilitas teknologi yang memadai, sementara di daerah pedesaan, banyak sekolah yang masih menghadapi tantangan infrastruktur dasar seperti listrik dan internet. Kesenjangan ini menciptakan tantangan dalam penerapan teknologi yang efektif dan relevan dengan konteks lokal. Kepemimpinan pendidikan perlu menanggapi kesenjangan ini dengan kebijakan yang inklusif dan adaptif.

Pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah dan pengawas, memegang peran kunci dalam menentukan arah dan kebijakan sekolah. Mereka dapat mendorong integrasi kearifan lokal dengan teknologi melalui inisiatif seperti pelatihan guru, pengembangan kurikulum lokal, dan kerja sama dengan komunitas lokal. Pemimpin yang visioner akan melihat teknologi bukan hanya sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai jembatan untuk menghubungkan siswa dengan warisan budaya mereka. Untuk mewujudkan integrasi ini, diperlukan kebijakan yang jelas dan dukungan dari berbagai pihak (Kolong et al., 2023). Kepemimpinan pendidikan harus berkolaborasi dengan pemerintah lokal, komunitas, dan pakar teknologi untuk merumuskan program yang mendukung penggunaan teknologi berbasis kearifan lokal. Contohnya, pembuatan aplikasi edukatif yang menampilkan cerita rakyat setempat, atau penggunaan bahasa lokal dalam platform pembelajaran daring, bisa menjadi langkah awal yang signifikan. Beberapa sekolah di daerah terpencil telah menunjukkan bagaimana kepemimpinan yang kuat dapat memfasilitasi integrasi ini. Misalnya, di beberapa sekolah di Kalimantan, kepala sekolah bekerja sama dengan komunitas adat untuk mengembangkan materi pembelajaran yang memasukkan kearifan lokal dalam bentuk digital. Siswa diajak untuk menggunakan tablet untuk belajar tentang flora dan fauna lokal, sambil mengembangkan keterampilan teknologi mereka (Asmadi et al., 2022).

Namun, tantangan besar tetap ada, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, dan resistensi terhadap perubahan. Solusi yang bisa diterapkan termasuk peningkatan pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru, investasi dalam infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah pedesaan, dan pengembangan materi pembelajaran yang inklusif dan berbasis komunitas (Usman., 2021). Pendekatan holistik ini

mebutuhkan komitmen dari semua pihak yang terlibat. Dalam menghadapi era digital, peran kepemimpinan pendidikan dalam mengintegrasikan teknologi berbasis kearifan lokal menjadi semakin krusial. Dengan kebijakan yang tepat dan implementasi yang terarah, sekolah-sekolah dasar negeri dapat menjadi pusat pembelajaran yang tidak hanya modern, tetapi juga menghargai dan melestarikan warisan budaya lokal. Harapannya, ini akan menghasilkan siswa yang tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang identitas budaya mereka (Sahabuddin, M., & Syahrani, S., 2022).

Peran masyarakat lokal sangat vital dalam mendukung integrasi teknologi berbasis kearifan lokal di sekolah-sekolah. Masyarakat, termasuk orang tua dan tokoh masyarakat, dapat memberikan dukungan berupa pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan konten pembelajaran yang relevan. Selain itu, masyarakat lokal dapat berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dan lingkungan sekitar, memastikan bahwa kurikulum dan metode pembelajaran tetap kontekstual dan bermakna bagi siswa. Dengan keterlibatan yang aktif dari masyarakat, sekolah dapat memperkaya proses pembelajaran dan membangun rasa kepemilikan bersama terhadap pendidikan (Indri Febrianti et al., 2023)

Integrasi teknologi dan kearifan lokal dalam pendidikan harus menjadi bagian dari visi jangka panjang untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang, penting untuk memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang lokasi geografis atau latar belakang sosial-ekonomi, memiliki akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas. Selain itu, dengan menjaga kearifan lokal tetap hidup dalam kurikulum, kita dapat melestarikan identitas budaya dan mengajarkannya kepada

generasi muda pentingnya keragaman dan keberlanjutan. Oleh karena itu, sinergi antara teknologi dan kearifan lokal harus terus diperkuat, dengan kepemimpinan pendidikan yang proaktif sebagai penggerak utama perubahan ini (Sadriani et al., 2023).

METODE

Metode penelitian tinjauan pustaka adalah pengumpulan sumber pustaka yang relevan. Peneliti mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai sumber data sekunder yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, tesis, dan publikasi lainnya yang terkait dengan peran kepemimpinan pendidikan dalam mengintegrasikan teknologi berbasis kearifan lokal. Proses ini melibatkan pencarian di basis data akademik, perpustakaan, serta sumber online yang terpercaya. Penting untuk memastikan bahwa sumber yang dipilih bersifat terkini, relevan, dan memiliki kualitas yang dapat dipercaya. Setelah pengumpulan sumber pustaka, peneliti melanjutkan ke tahap evaluasi dan pemilihan. Dalam tahap ini, setiap sumber yang telah dikumpulkan dianalisis untuk menentukan relevansi, validitas, dan keandalan informasinya. Kriteria pemilihan dapat mencakup tanggal publikasi, kredibilitas penulis, serta relevansi dengan topik penelitian. Peneliti juga mengevaluasi apakah sumber tersebut menawarkan wawasan teoritis, metodologis, atau empiris yang signifikan terhadap studi yang sedang dilakukan. Hanya sumber yang memenuhi kriteria tersebut yang akan dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Metode penelitian tinjauan pustaka adalah analisis dan sintesis informasi dari sumber yang telah dipilih. Peneliti mengorganisasi informasi yang diperoleh ke dalam tema-tema atau kategori-kategori yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Analisis ini mencakup identifikasi pola, perbandingan

temuan, serta penarikan kesimpulan berdasarkan bukti yang tersedia. Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi kekosongan-kekosongan dalam literatur yang ada, yang bisa menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut. Hasil dari tahap ini disusun dalam bentuk narasi atau ulasan kritis yang memberikan gambaran komprehensif tentang topik yang diteliti, serta memberikan rekomendasi untuk penelitian di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Krusial Kepemimpinan Pendidikan

Peran kepemimpinan pendidikan sangat penting dalam menentukan arah dan kebijakan sekolah. Pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah dan pengawas, bertanggung jawab atas administrasi dan pengelolaan operasional sekolah, serta memiliki pengaruh signifikan dalam merumuskan visi dan misi institusi pendidikan. Mereka menetapkan standar akademik, mengelola sumber daya, dan memimpin inovasi dalam metode pengajaran. Dalam konteks integrasi teknologi dengan kearifan lokal, peran mereka menjadi semakin vital. Pemimpin pendidikan harus memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan tidak hanya mengikuti tren teknologi terbaru, tetapi juga menghargai dan mengintegrasikan kekayaan budaya lokal. Dengan panduan dan kebijakan yang tepat dari pemimpin pendidikan, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyeluruh, di mana teknologi dan kearifan lokal saling mendukung dan memperkaya pengalaman pendidikan, menghasilkan pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan (Al Syaifullah et al., 2021)

Kepemimpinan kependidikan, di sisi lain, berfokus pada pengembangan dan implementasi strategi yang lebih luas dalam sistem pendidikan. Ini mencakup peran pemimpin dalam merancang dan

menerapkan kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta pemerataan akses pendidikan. Kepemimpinan kependidikan melibatkan kerja sama antara berbagai tingkat manajemen pendidikan, mulai dari tingkat sekolah hingga pemerintah pusat, untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam hal integrasi teknologi dan kearifan lokal, kepemimpinan kependidikan harus menciptakan kebijakan yang mendorong inovasi, memberikan pelatihan yang sesuai kepada guru, dan memfasilitasi kolaborasi antara sekolah dan komunitas lokal. Kepemimpinan kependidikan juga berperan dalam mengatasi kesenjangan akses teknologi, memastikan bahwa semua sekolah, terutama yang berada di daerah terbelakang, mendapatkan dukungan yang memadai untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran (Purwanto et al., 2020a)

Pemimpin pendidikan, termasuk kepala sekolah dan pengawas, memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah dan kebijakan sekolah. Mereka bertanggung jawab atas administrasi dan operasional sekolah, serta memiliki pengaruh besar dalam merumuskan visi dan misi institusi pendidikan. Dalam konteks integrasi teknologi dengan kearifan lokal, peran mereka menjadi semakin krusial. Mereka harus memastikan bahwa kebijakan yang dibuat tidak hanya mengikuti tren teknologi terkini, tetapi juga menghargai dan menggabungkan kekayaan budaya lokal. Dengan bimbingan yang tepat dari pemimpin pendidikan, sekolah dapat menjadi tempat di mana teknologi dan kearifan lokal berjalan beriringan, menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan berkelanjutan (Mariana et al., 2021).

Salah satu inisiatif penting yang dapat diambil oleh pemimpin pendidikan adalah pelatihan guru. Guru adalah ujung tombak dalam proses pembelajaran, dan tanpa

pelatihan yang memadai, upaya untuk mengintegrasikan teknologi dengan kearifan lokal tidak akan berhasil. Pelatihan yang difokuskan pada penggunaan teknologi dalam pengajaran, serta cara menggabungkan elemen kearifan lokal ke dalam kurikulum, sangat penting. Pemimpin pendidikan harus memastikan bahwa guru mendapatkan pelatihan berkelanjutan dan dukungan yang diperlukan untuk mengadopsi metode pengajaran baru. Dengan pelatihan yang tepat, guru dapat menjadi agen perubahan yang efektif, mampu menginspirasi dan mendidik siswa dengan cara yang inovatif dan relevan dengan konteks lokal (Kadarsih et al., 2020)

Berdasarkan terori-teori diatas maka pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah dan pengawas, memegang peranan vital dalam menentukan arah dan kebijakan sekolah, termasuk dalam integrasi teknologi dengan kearifan lokal. Mereka bertanggung jawab atas administrasi dan pengelolaan sekolah, menetapkan standar akademik, dan memimpin inovasi dalam metode pengajaran. Dalam konteks ini, pemimpin pendidikan harus memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan tidak hanya mengikuti tren teknologi terbaru tetapi juga menghargai dan mengintegrasikan kekayaan budaya lokal, menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan berkelanjutan.

2. Penggunaan Teknologi di Sekolah Dasar di Indonesia

Penggunaan perangkat teknologi di sekolah dasar di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, didorong oleh kebijakan pemerintah dan inisiatif dari pemimpin pendidikan di tingkat sekolah. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan bahwa banyak sekolah mulai mengadopsi teknologi sebagai alat bantu pengajaran, berkat dukungan aktif dari kepala sekolah dan pengawas yang mendorong integrasi

teknologi dalam kurikulum. Namun, perbedaan dalam adopsi teknologi antara sekolah di perkotaan dan pedesaan menunjukkan perlunya perhatian khusus dari pemimpin pendidikan untuk mengatasi kesenjangan ini. Peran kepemimpinan pendidikan sangat penting dalam merancang strategi untuk mempercepat pemerataan akses teknologi di seluruh wilayah (Salsabila et al., 2024).

Di daerah perkotaan, fasilitas teknologi seringkali lebih lengkap, sementara sekolah-sekolah di pedesaan menghadapi tantangan infrastruktur seperti akses internet dan listrik. Pemimpin pendidikan di daerah pedesaan harus berperan aktif dalam mencari solusi untuk meningkatkan akses teknologi dan memastikan bahwa fasilitas yang tersedia dapat digunakan secara efektif. Upaya ini memerlukan dukungan dari pemerintah dan koordinasi antara pemimpin pendidikan, guru, dan komunitas untuk mengatasi kendala yang ada dan mempercepat pemerataan akses teknologi. Kepemimpinan pendidikan perlu mendorong implementasi kebijakan yang berfokus pada perbaikan infrastruktur dan pelatihan untuk memastikan teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal di semua sekolah.

Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan perangkat teknologi di sekolah dasar di Indonesia telah meningkat secara signifikan. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, semakin banyak sekolah yang mulai mengadopsi teknologi sebagai alat bantu pengajaran. Peningkatan ini terlihat dari berbagai inisiatif yang diambil oleh sekolah-sekolah untuk mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum mereka. Misalnya, penggunaan perangkat seperti komputer, tablet, dan proyektor menjadi lebih umum dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, program pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi juga berkontribusi pada

kemajuan ini. Dukungan dan arahan dari pemimpin pendidikan sangat penting dalam memastikan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dasar berjalan dengan lancar dan efektif (Adeline Saputra, 2024).

Data empiris menunjukkan bahwa adopsi teknologi tidak hanya terbatas pada sekolah-sekolah di daerah perkotaan, tetapi juga mulai merambah ke daerah pedesaan. Meskipun demikian, terdapat kesenjangan yang signifikan dalam hal akses dan kualitas infrastruktur teknologi antara kedua wilayah tersebut. Sekolah-sekolah di perkotaan cenderung memiliki fasilitas teknologi yang lebih lengkap dan modern, sementara sekolah-sekolah di pedesaan masih menghadapi tantangan dasar seperti ketersediaan listrik dan akses internet. Meskipun ada tren positif dalam penggunaan teknologi secara keseluruhan, peran kepemimpinan pendidikan sangat penting dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesenjangan ini. Pemimpin pendidikan perlu memastikan bahwa kebijakan dan program pelatihan dapat menjangkau semua sekolah, baik di perkotaan maupun pedesaan.

Meskipun terdapat peningkatan signifikan dalam penggunaan teknologi, tantangan masih tetap ada, terutama dalam hal penyediaan infrastruktur yang memadai di seluruh daerah. Perbedaan signifikan muncul antara sekolah-sekolah yang memiliki akses mudah terhadap teknologi dan yang tidak. Sekolah-sekolah di daerah perkotaan dapat dengan cepat mengadopsi teknologi baru berkat adanya dukungan infrastruktur yang lebih baik dan sumber daya yang lebih banyak. Sebaliknya, sekolah-sekolah di daerah pedesaan sering menghadapi kendala yang lebih besar, seperti jaringan internet yang buruk dan ketersediaan listrik yang tidak stabil. Data menunjukkan bahwa 60% sekolah di daerah pedesaan masih memiliki akses terbatas terhadap teknologi modern. Untuk mencapai pemerataan akses dan pemanfaatan teknologi, diperlukan kebijakan yang inklusif dan dukungan

infrastruktur yang merata di seluruh daerah. Kepemimpinan pendidikan harus berperan dalam merumuskan kebijakan yang fokus pada peningkatan akses teknologi di daerah tertinggal serta memberikan pelatihan yang memadai bagi guru untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran (Fathoni et al., 2024).

3. Keterbatasan Integrasi Kearifan Lokal

Pengembangan kurikulum yang menggabungkan teknologi dengan kearifan lokal memerlukan keterlibatan aktif dari pemimpin pendidikan. Mereka harus memastikan bahwa kurikulum yang disusun tidak hanya mengikuti kemajuan teknologi, tetapi juga menghormati dan memanfaatkan kekayaan budaya setempat. Kepemimpinan pendidikan berperan dalam melibatkan komunitas lokal dalam proses pembuatan materi, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik bagi siswa. Sekolah-sekolah di Kalimantan telah menunjukkan bagaimana pemimpin pendidikan dapat berkontribusi dalam mengintegrasikan teknologi dengan kearifan lokal. Melalui kerja sama yang intens antara pemimpin pendidikan, guru, dan komunitas adat, materi ajar digital yang mencakup elemen budaya lokal dapat dikembangkan. Pendekatan ini membantu siswa memahami dan menghargai warisan budaya mereka sambil mengasah keterampilan digital yang penting. Dukungan dan bimbingan dari pemimpin pendidikan sangat vital dalam mewujudkan kurikulum yang menyatukan teknologi dengan kearifan lokal, menciptakan lingkungan belajar yang komprehensif dan berarti (Suryadi & Jasiah, 2023).

Integrasi teknologi dengan kearifan lokal di banyak sekolah dasar masih terbatas, seringkali karena kurangnya arahan dari pemimpin pendidikan dalam mengembangkan materi pembelajaran yang relevan. Kurikulum seringkali lebih fokus pada aplikasi teknologi umum tanpa memanfaatkan potensi untuk memasukkan

elemen budaya lokal. Peran kepemimpinan pendidikan sangat penting dalam merancang dan menerapkan kebijakan yang mendorong pengembangan kurikulum yang memadukan teknologi dengan kearifan lokal, serta memastikan bahwa guru mendapatkan pelatihan yang sesuai (Fatimah et al., 2021) Di Kalimantan, beberapa sekolah berhasil memadukan teknologi dengan kearifan lokal dengan melibatkan pemimpin pendidikan dalam proses pengembangan materi ajar. Dengan dukungan dan arahan yang tepat dari pemimpin pendidikan, kurikulum digital yang menggabungkan teknologi modern dengan pengetahuan lokal dapat dikembangkan. Pemimpin pendidikan di daerah tersebut bekerja sama dengan komunitas adat untuk menciptakan materi pembelajaran yang autentik dan relevan, menunjukkan bagaimana kepemimpinan yang visioner dapat mengatasi tantangan dan menciptakan solusi inovatif (Utomo & Ifadah, 2020)

Pemanfaatan teknologi di sekolah dasar sering kali terbatas pada aplikasi-aplikasi umum yang tidak mengintegrasikan elemen lokal dalam konten pembelajaran. Banyak institusi pendidikan menggunakan teknologi seperti perangkat lunak pengolah kata, presentasi, dan aplikasi matematika yang sudah biasa digunakan di seluruh dunia. Siswa-siswa hanya diajari keterampilan dasar dalam penggunaan teknologi tanpa memanfaatkan potensi teknologi untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang budaya dan kearifan lokal. Hal ini menciptakan kesenjangan antara kemampuan teknologi dan pemahaman terhadap warisan budaya setempat yang kaya. Kepemimpinan pendidikan perlu berperan dalam mengarahkan penggunaan teknologi untuk memperkaya konten pembelajaran dengan elemen lokal, sehingga teknologi dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang budaya dan kearifan lokal mereka.

Keberhasilan integrasi teknologi dan kearifan lokal di sekolah-sekolah Kalimantan tidak lepas dari kolaborasi erat dengan komunitas adat setempat. Kepala sekolah dan guru bekerja sama dengan pemimpin adat dan masyarakat lokal untuk mengidentifikasi elemen kearifan lokal yang bisa dimasukkan dalam kurikulum digital. Keterlibatan komunitas adat dalam proses pendidikan membuat materi pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa. Selain itu, kolaborasi ini juga membantu melestarikan budaya lokal, karena siswa belajar langsung dari sumber yang autentik. Inisiatif seperti ini menunjukkan bahwa dengan dukungan dan kerja sama yang baik dari pemimpin pendidikan, integrasi teknologi dan kearifan lokal dapat diwujudkan dengan sukses. Untuk mereplikasi keberhasilan seperti yang terjadi di Kalimantan, diperlukan kebijakan yang mendukung dan inklusif dari pemerintah, termasuk investasi dalam infrastruktur teknologi di daerah pedesaan, pelatihan berkelanjutan bagi guru, dan dukungan bagi sekolah-sekolah untuk berkolaborasi dengan komunitas lokal. Dengan adanya kebijakan yang jelas dan dukungan yang kuat, sekolah-sekolah di seluruh Indonesia dapat mengadopsi praktik terbaik ini dan mengintegrasikan teknologi dengan kearifan lokal dalam pembelajaran mereka (Everhard Markiano Solissa et al., 2024)

Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru juga menjadi kunci penting dalam integrasi teknologi dan kearifan lokal. Guru-guru perlu dilatih tidak hanya dalam penggunaan teknologi, tetapi juga dalam cara mengembangkan konten pembelajaran yang menggabungkan elemen lokal. Program pelatihan harus mencakup pengenalan terhadap alat-alat teknologi yang tersedia, strategi pengembangan materi berbasis kearifan lokal, serta metode untuk melibatkan komunitas dalam proses pembelajaran. Dengan pelatihan yang memadai, guru akan lebih siap dan termotivasi untuk mengimplementasikan pembelajaran

berbasis teknologi yang kaya akan kearifan lokal, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa. Peran kepemimpinan pendidikan sangat penting dalam memastikan bahwa program pelatihan ini tersedia dan efektif (Rambe, 2024).

Peran masyarakat lokal sangat vital dalam mendukung integrasi teknologi berbasis kearifan lokal di sekolah-sekolah. Masyarakat, termasuk orang tua dan tokoh masyarakat, dapat memberikan dukungan berupa pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan konten pembelajaran yang relevan. Selain itu, masyarakat lokal dapat berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dan lingkungan sekitar, memastikan bahwa kurikulum dan metode pembelajaran tetap kontekstual dan bermakna bagi siswa. Dengan keterlibatan aktif dari masyarakat dan dukungan dari pemimpin pendidikan, sekolah dapat memperkaya proses pembelajaran dan membangun rasa kepemilikan bersama terhadap pendidikan. Integrasi teknologi dan kearifan lokal dalam pendidikan harus menjadi bagian dari visi jangka panjang untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang, penting untuk memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang lokasi geografis atau latar belakang sosial-ekonomi, memiliki akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas. Selain itu, dengan menjaga kearifan lokal tetap hidup dalam kurikulum, kita dapat melestarikan identitas budaya dan mengajarkan kepada generasi muda pentingnya keragaman dan keberlanjutan. Oleh karena itu, sinergi antara teknologi dan kearifan lokal harus terus diperkuat, dengan kepemimpinan pendidikan yang proaktif sebagai penggerak utama perubahan ini.

4. Kesenjangan Akses Teknologi

Kesenjangan akses teknologi antara sekolah-sekolah di perkotaan dan pedesaan

merupakan tantangan besar yang memerlukan perhatian khusus dari pemimpin pendidikan. Di perkotaan, akses teknologi umumnya lebih baik, sementara di pedesaan, keterbatasan infrastruktur seperti listrik dan internet menghambat penggunaan teknologi. Kepemimpinan pendidikan harus mengambil peran aktif dalam merancang kebijakan yang mendukung investasi dalam infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah pedesaan dan memastikan bahwa guru mendapatkan pelatihan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif.

Terdapat perbedaan mencolok antara sekolah-sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan dalam hal akses dan pemanfaatan teknologi. Sekolah-sekolah di perkotaan biasanya memiliki fasilitas teknologi yang lebih lengkap dan canggih, termasuk akses yang lebih baik ke internet, perangkat komputer, serta teknologi pembelajaran digital lainnya. Siswa di perkotaan lebih sering menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar sehari-hari, memberikan mereka keunggulan dalam mengembangkan keterampilan digital sejak dini. Sebaliknya, sekolah-sekolah di daerah pedesaan masih menghadapi kendala infrastruktur dasar seperti listrik yang tidak stabil dan akses internet yang terbatas. Kepemimpinan pendidikan perlu bekerja sama dengan pihak terkait untuk mengatasi kendala ini dan mengurangi kesenjangan digital antara siswa di perkotaan dan pedesaan (Purwanto et al., 2020)

Di daerah pedesaan, fasilitas teknologi sering kali jauh dari memadai, dan banyak sekolah yang masih menggunakan metode pembelajaran tradisional karena keterbatasan sumber daya. Kendala seperti listrik yang tidak stabil dan jaringan internet yang buruk menjadi penghalang utama. Selain itu, kekurangan perangkat teknologi seperti komputer, tablet, dan proyektor juga membatasi kemampuan guru dan siswa untuk mengakses dan memanfaatkan

teknologi dalam pembelajaran. Kepemimpinan pendidikan harus berperan dalam mengidentifikasi dan mengatasi kekurangan ini untuk memastikan bahwa teknologi dapat digunakan secara optimal dalam proses belajar mengajar, serta memperkecil jurang antara siswa di perkotaan dan pedesaan dalam hal penguasaan teknologi dan kesiapan menghadapi tantangan era digital.

Tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada masalah infrastruktur, tetapi juga mencakup keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan untuk guru, dan resistensi terhadap perubahan. Guru di daerah pedesaan sering kali tidak mendapatkan pelatihan yang memadai dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran, sehingga mereka kurang percaya diri dalam mengimplementasikan teknologi di kelas. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dari pihak guru dan staf sekolah juga menjadi hambatan. Kepemimpinan pendidikan harus memainkan peran penting dalam menyediakan pelatihan yang tepat dan mengatasi resistensi ini untuk memfasilitasi adopsi teknologi di seluruh sekolah (Damayanti & Nuzuli, 2023)

Solusi untuk mengatasi tantangan ini meliputi peningkatan pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru, investasi dalam infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah pedesaan, serta pengembangan materi pembelajaran yang inklusif dan berbasis komunitas. Kepemimpinan pendidikan harus memimpin upaya ini dengan memastikan bahwa pelatihan bagi guru berfokus pada integrasi teknologi dengan metode pengajaran yang efektif dan relevan dengan kearifan lokal. Selain itu, investasi besar-besaran dalam infrastruktur teknologi di daerah pedesaan perlu diprioritaskan untuk memastikan bahwa semua sekolah memiliki akses yang memadai. Pengembangan materi pembelajaran yang inklusif dan berbasis komunitas juga

penting untuk memastikan bahwa konten tetap relevan dan bermanfaat bagi siswa di daerah pedesaan, sambil melestarikan budaya dan pengetahuan lokal. Dukungan dan arahan dari pemimpin pendidikan akan memperkuat upaya untuk mengurangi kesenjangan akses teknologi, memberikan semua siswa kesempatan yang sama untuk memanfaatkan teknologi dalam pendidikan.

5. Kolaborasi dengan Komunitas Lokal

Dalam rangka mengintegrasikan teknologi berbasis kearifan lokal ke dalam sistem pendidikan, kolaborasi yang erat antara pimpinan pendidikan, pemerintah daerah, masyarakat, dan ahli teknologi sangat penting. Kepemimpinan pendidikan harus mengambil peran aktif dalam merancang program yang tidak hanya memanfaatkan teknologi canggih, tetapi juga mengakui dan melestarikan kearifan lokal. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan ahli teknologi, kepemimpinan pendidikan dapat menciptakan solusi yang adaptif dan relevan, memenuhi kebutuhan pendidikan sambil memperkuat identitas budaya lokal. Kerja sama ini memastikan bahwa teknologi yang diterapkan tidak hanya mutakhir tetapi juga selaras dengan nilai-nilai dan tradisi yang ada dalam masyarakat (Aryanto et al., 2021)

Partisipasi masyarakat lokal, termasuk orang tua, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya, sangat penting dalam mendukung integrasi teknologi berbasis kearifan lokal. Masyarakat lokal dapat memberikan wawasan mendalam mengenai nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang harus dipertahankan dalam proses pendidikan. Selain itu, mereka dapat berbagi pengalaman dan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan konten pembelajaran yang relevan dan berakar pada budaya setempat. Dukungan dari masyarakat, yang dipandu oleh

kepemimpinan pendidikan, tidak hanya memperkaya materi ajar tetapi juga meningkatkan rasa kepemilikan dan keterlibatan dalam proses pendidikan, yang pada gilirannya akan meningkatkan efektivitas pembelajaran (**Zahrika & Andaryani, 2023**).

Integrasi teknologi dan kearifan lokal dalam pendidikan harus menjadi bagian dari visi jangka panjang untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Kepemimpinan pendidikan memainkan peran penting dalam merumuskan visi yang jelas dan terencana untuk masa depan, memastikan bahwa perubahan dan inovasi yang dilakukan tidak bersifat sementara, tetapi berkelanjutan. Dengan adanya visi jangka panjang yang dipimpin oleh pemimpin pendidikan, kita dapat merancang dan menerapkan kebijakan pendidikan yang tidak hanya fokus pada teknologi terkini tetapi juga pada pelestarian dan pemajuan budaya lokal. Hal ini juga melibatkan penetapan langkah-langkah konkret untuk menjamin bahwa semua siswa, tanpa memandang latar belakang mereka, memiliki akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas sambil menghargai identitas budaya mereka (Nyoman Sudana Degeng et al., 2019).

Salah satu aspek utama dari visi jangka panjang adalah memastikan akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas untuk semua siswa. Ini mencakup penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai dan pelatihan yang cukup bagi guru dan siswa. Kepemimpinan pendidikan harus berperan dalam menghindari kesenjangan dalam akses teknologi yang dapat menghambat kesempatan belajar bagi siswa dari latar belakang ekonomi yang berbeda. Dengan memastikan bahwa setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk memanfaatkan teknologi dalam pendidikan, kepemimpinan pendidikan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang adil dan inklusif. Selama proses integrasi teknologi, menjaga dan melestarikan identitas budaya lokal

merupakan prioritas utama. Kepemimpinan pendidikan harus memastikan bahwa teknologi tidak menghilangkan aspek-aspek budaya yang sudah ada, melainkan digunakan untuk memperkaya dan menyebarluaskan kearifan lokal. Kurikulum yang mengintegrasikan elemen-elemen budaya lokal dalam penggunaan teknologi, dengan bimbingan kepemimpinan pendidikan, dapat membantu siswa memahami dan menghargai warisan budaya mereka sambil tetap mendapatkan manfaat dari kemajuan teknologi. Dengan cara ini, pendidikan dapat menjadi jembatan antara masa lalu dan masa depan, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global sambil tetap menghargai akar budaya mereka.

Sistem pendidikan yang mengintegrasikan teknologi dan kearifan lokal harus dirancang untuk berkelanjutan dalam jangka panjang. Kepemimpinan pendidikan harus mengembangkan kebijakan dan praktik yang tidak hanya relevan saat ini tetapi juga dapat beradaptasi dengan perubahan di masa depan. Evaluasi dan pembaruan secara berkala dari program pendidikan, dengan kepemimpinan pendidikan sebagai penggerak utama, akan membantu memastikan bahwa integrasi teknologi tetap efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Dengan mengadopsi pendekatan yang berkelanjutan, kita dapat memastikan bahwa pendidikan tidak hanya bermanfaat bagi generasi sekarang tetapi juga bagi generasi mendatang, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif (Duryat., 2021).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pentingnya mengintegrasikan teknologi modern dengan kearifan lokal dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia tidak bisa dipandang sebelah mata. Salah satu isu utama yang muncul adalah ketidaksesuaian antara teknologi yang diterapkan dan konteks budaya lokal

di sekolah-sekolah, terutama yang berada di daerah terpencil. Kurikulum yang mengutamakan teknologi mutakhir sering kali mengabaikan nilai-nilai dan pengetahuan lokal yang memiliki nilai tinggi dalam konteks budaya siswa. Ketidaksesuaian ini dapat menyebabkan materi ajar yang tidak relevan dengan pengalaman budaya siswa, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran dan menghambat pembentukan identitas budaya yang kuat di kalangan siswa.

Di samping itu, pemerataan akses teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan merupakan tantangan besar yang harus dihadapi. Sekolah-sekolah di wilayah kurang berkembang sering kali mengalami keterbatasan dalam hal infrastruktur dan sumber daya teknologi, yang menyulitkan penerapan teknologi secara optimal. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan kebijakan yang tidak hanya mempertimbangkan aspek kearifan lokal tetapi juga berfokus pada perbaikan infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah yang terletak di daerah terpencil. Solusi yang efektif harus mencakup pelatihan bagi para pendidik untuk memadukan teknologi dengan unsur budaya lokal serta dukungan finansial dan teknis yang memadai agar semua siswa, terlepas dari lokasi geografis mereka, dapat merasakan manfaat penuh dari kemajuan teknologi dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeline Saputra, N. (2024). Peran Teknologi Informasi Dalam Keunggulan Kompetitif. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(6). <https://journal-nusantara.com/index.php/jim/article/view/3471/2817>
- Al Syaifullah, S., Anggun Bhakti Insanitaqwa, P., Sofyan, M. & Muhammadiyah Malang, U. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 867–874.
- <https://doi.org/10.36418/cerdika>. Xxx
- Aryanto, H., Azizah, M. D., Nuraini, V. A. & Sagita, L. (2021). Inovasi Tujuan Pendidikan Di Indonesia. *Jira: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(10), 1430–1440. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i10.231>
- Asmadi, I., Ilyas, A. A. R. M., Tirtajaya, A., Tirtajaya, A., Muctar, H. S. & Wahidin, D. (2022). Kepemimpinan Pendidikan Di Tengah Kompleksitas Perubahan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6050–6056. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3444>
- Damayanti, D. & Nuzuli, A. K. (2023). Dasar Evaluation Of The Effectiveness Of The Use Of Communication Technology In Teaching Traditional Educational Methods In Elementary Schools. *Journal Of Scientech Research And Development*, 5(1). <https://idm.or.id/jscr/index.php/js>
- Duryat, H. M. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan*. Penerbit Alfabeta.
- Everhard Markiano Solissa, Auliya Aenul Hayati, Trisna Rukhmana, Suhari Muharam, Budi Mardikawati & Irmawati. (2024). Mengembangkan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Menuju Society 5.0. *Journal On Education*, 6(2).
- Fathoni, Mukhamad, Devita Sari, Nindy, Vaujiah & Nadif. (2024). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Melalui Sistem Informasi Menejemen Sekolah. *Binary: Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 1(1), 1–5. <http://jsr.unuha.ac.id/index.php/binary/article/view/797/149>

- Fatimah, I. F., Nurfarida, R., Mansyur, A. S., Zaqiah, Q. Y., Ciamis, I., Uin,), Bandung, S., Cimencrang, J., Gedebage, K. & Bandung, K. (2021). *Strategi Inovasi Kurikulum; Sebuah Tinjauan Teoretis* (Vol. 2, Issue 1).
- Indri Febrianti, Jihan Tuffahati, Ahmad Rifai, Rizky Hasan Affandi, Syakila Pradita, Rizki Akmalia & Amiruddin Siahaan. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Manajemen Perencanaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Efisiensi Pendidikan. *Aoej: Academy Of Education Journal*, 14(2), 506–522. <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/view/1763/1488>
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A. & Febriani, E. A. (2020). Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>
- Kolong, J., Erdiyan Saputra, Mp., Tuti Khairani Harahap, Mp., Muhammad Jufri, Ms. H., Sudiadharma, Mp., Agus Syam, Mk. & Uswatun Khasanah, Ms. (2023). *Kepemimpinan Pendidikan*.
- Mariana, Jogosatru Sukodono & Dielfi. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tamb*, 5(1). <https://blog.kejarcita.id/tentang-program-sekolah-penggerak->
- Nyoman Sudana Degeng, Imron Ali Supriyanto & Achmad. (2019). Participation From The Dayak Ma'anyan Tribal Community In Central Kalimantan In The Implementation Of Education Based On Local Wisdom. *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*, 5(4). www.ijicc.net
- Purwanto, A., Tukiran, M., Asbari, M., Hyun, C. C., Santoso, P. B. & Wijayanti, L. M. (2020a). Model Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan: A Schematic Literature Review. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, 1(2), 2722–8878. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2>
- Purwanto, A., Tukiran, M., Asbari, M., Hyun, C. C., Santoso, P. B. & Wijayanti, L. M. (2020b). Model Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan: A Schematic Literature Review. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, 1(2), 2722–8878. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2>
- Rambe, R. P. (2024). *Arsitektur Berbasis Masyarakat: Menggali Kearifan Lokal Untuk Perencanaan Kota Yang Berkelanjutan*.
- Sadriani, A., Ridwan, M., Ahmad, S. & Arifin, I. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional*, 32–37. <https://journal.unm.ac.id/index.php/semnasdies62/index>
- Sahabuddin, M., & Syahrani, S. (2022). Kepemimpinan pendidikan perspektif manajemen pendidikan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 102-112.
- Salsabilla, B., Lestari, F. I., Erlita, M., Insani, R. D., Santika, R., Ningsih, R. A., ... & Mustika, D. (2022). Tipe dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9979-9985.
- Salsabila, H., Nurnazhiifa, K., Tri Herlambang, Y., Guru Sekolah

- Dasar, P. & Kampus Cibiru, U. (2024). *Pendidikan & Teknologi: Studi Filsafat Dalam Perspektif Don Ihde*. 3(1), 1–12. [Http://Jurnal.Anfa.Co.Id/Index.Php/Seroja](http://Jurnal.Anfa.Co.Id/Index.Php/Seroja)
- Suryadi, S. & Jasiah, J. (2023). Transformasi Pendidikan Dasar Melalui Kearifan Lokal: Pendekatan Kualitatif Terhadap Pengembangan Kurikulum. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 163–170. [Https://Doi.Org/10.30738/Wd.V11i2.17109](https://doi.org/10.30738/wd.v11i2.17109)
- Utomo, S. T. & Ifadah, L. (2020). Inovasi Kurikulum Dalam Dimensi Tahapan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jrtie: Journal Of Research And Thought Of Islamic Education*, 3(1).
- Usman, H. (2021). *Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan: Teori Dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Zahrika, N. A. & Andaryani, E. T. (2023). Kurikulum Berbasis Budaya Untuk Sekolah Dasar: Menyelaraskan Pendidikan Dengan Identitas Lokal. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 163–169. [Https://Doi.Org/10.57251/Ped.V3i2.1124](https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1124)